

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini disajikan uraian tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

A. Simpulan

Simpulan penelitian diperoleh dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian mengenai bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus.

1. Simpulan Umum

Bimbingan belajar berbasis *problem based learning* efektif untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa. Bimbingan belajar berbasis *problem based learning* merupakan suatu layanan untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Bimbingan belajar berbasis *problem based learning* memfasilitasi siswa melalui metode bimbingan yang memfokuskan siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang berdasarkan dunia nyata dengan menekankan terhadap pengalaman siswa agar bersikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan. Adapun bimbingan belajar berbasis *problem based learning* terdiri dari 1) pemahaman konsep dan keterampilan *problem based learning*; 2) penerapan konsep dan keterampilan *problem based learning*; 3) refleksi.

Bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama dihasilkan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dilakukan. Bimbingan belajar berbasis *problem based learning* telah memperoleh Surat Pencatatan Hak Cipta dengan nomor HAKI EC002023121485. Penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan mengenai kecakapan berpikir kritis, kemudian dilakukan pengembangan bimbingan belajar berbasis *problem based learning*, selanjutnya melakukan validasi rasional dan validasi empirik dengan kuasi eksperimen yang

melibatkan siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berbasis *problem based learning* efektif untuk untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama.

2. Simpulan Khusus

Penelitian tentang bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama menghasilkan simpulan khusus sebagai berikut.

- a. Profil kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota dan Kabupaten Sukabumi secara umum berada pada kategori pemikir penantang (*challenged thinker*). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertantang untuk membentuk diri dengan cara menghadapi masalah, mengakui sering membuat asumsi yang tidak teruji, dan menggunakan informasi yang tidak lengkap. Siswa cukup kritis dalam pemahaman informasi, evaluasi argumen, pengungkapan alasan, pemilihan langkah penyelesaian masalah perumusan kesimpulan, serta dalam pengumpulan informasi. Sehingga siswa membutuhkan bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis. Instrumen kecapan berpikir kritis untuk siswa SMP telah memperoleh Surat Pencatatan Hak Cipta dengan nomor HAKI EC002023121082.
- b. Profil kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri berdasarkan kondisi sosio demografis yaitu kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di daerah pedesaan secara umum berada pada kategori pemikir tidak reflektif (*unreflective thinker*); kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di daerah perkotaan secara umum berada pada kategori pemikir penantang (*challenged thinker*); dan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di daerah pesisir secara umum berada pada kategori pemikir penantang (*challenged thinker*).
- c. Bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama didasari dari hasil survey mengenai profil kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama. Prosedur pengembangan bimbingan belajar terdiri dari melakukan

survey mengenai profil kecakapan berpikir kritis, pengembangan bimbingan belajar berbasis *problem based learning*, pelaksanaan uji rasional dengan ahli dan praktisi, dan pelaksanaan uji empirik bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar berbasis *problem based learning* dapat mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama.

- d. Bimbingan belajar berbasis *problem based learning* menunjukkan hasil yang efektif untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kecakapan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara empiris, bimbingan belajar berbasis *problem based learning* menunjukkan hasil yang signifikan juga dalam mengembangkan aspek dan indikator. Bimbingan belajar menunjukkan hasil yang efektif pada indikator pemahaman informasi, pengevaluasian argumen, perumusan kesimpulan, pengungkapan alasan dan pengumpulan informasi.

B. Implikasi

Temuan penelitian bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama memberikan implikasi secara teoretis dan praktis yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis temuan penelitian ini dapat menjadi kajian baru dalam keilmuan bimbingan dan konseling khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hasil temuan dapat bermanfaat sebagai landasan dalam mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa SMP dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi bimbingan belajar untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Pertama. Bimbingan belajar berbasis *problem based learning* dapat digunakan sebagai Upaya dalam mengoptimalkan bimbingan dan konseling khususnya pada bidang belajar di sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, keterbatasan, dan simpulan penelitian, disusun rekomendasi utama dalam penelitian ini yaitu bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa. Rekomendasi ditujukan bagi pihak terkait yaitu penyelenggara praktik bimbingan dan konseling dan peneliti selanjutnya. Adapun rekomenaasi dijelaskan sebagai berikut.

1. Rekomendasi Praktik Bimbingan dan Konseling di SMP

Pelaksanaan bimbingan belajar berbasis *problem based learning* dapat dilakukan pada satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Bimbingan tersebut dapat membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama pada bidang belajar. Selain itu, terdapat kualifikasi bagi penyelenggara bimbingan dan konseling yang dapat menerapkan bimbingan belajar berbasis *problem based learning* meliputi (1) lulusan sarjana bimbingan dan konseling untuk memahami keilmuan bimbingan dan konseling; (2) memahami konsep berpikir kritis pada siswa; (3) memiliki kemampuan dalam menggunakan dan menganalisis instrumen kecakapan berpikir kritis siswa, dari aspek pengetahuan dan keterampilan; (4) memahami konsep bimbingan bimbingan belajar berbasis *problem based learning*; (5) terampil menggunakan berbagai strategi *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis; (6) memiliki informasi terkini mengenai perkembangan kecakapan berpikir kritis di kota/kabupaten setempat.

2. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Melakukan uji keterbacaan instrumen kecakapan berpikir kritis di berbagai lingkungan sekolah (termasuk pedesaan dan pesisir) untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan relevan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dari latar belakang yang berbeda.
- b. Melakukan uji coba bimbingan belajar berbasis *problem based learning* untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis di daerah pedesaan dan pesisir untuk

mendapatkan pandangan yang lebih luas terkait pengembangan kecakapan berpikir kritis.

- c. Melakukan penelitian dengan memperbaiki materi yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan, terutama untuk mengembangkan indikator kecakapan berpikir kritis yang tidak dapat dikembangkan yaitu indikator pemilihan langkah penyelesaian masalah.